

## Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Membina Karakter siswa Pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dewi Nurjanah<sup>1</sup>, Abdurrahmansyah<sup>2</sup>, Muhamad Fauzi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; dewinurjanah796@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; muhammadfauzi\_uin@radenfatah.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Implementation; Independent Curriculum; Student Character

#### Article history:

Received 2023-08-14

Revised 2024-11-12

Accepted 2024-01-17

### ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the independent curriculum in relation to character learning in PAI and Budi Pekerti subjects at SD Negeri 127 Palembang, the obstacles faced by PAI and Budi Pekerti teachers at SD Negeri 127 Palembang in implementing character education in the implementation of the independent curriculum, and analyze the impact resulting from the implementation of the independent curriculum in improving student character. The type of research used in this research is field research with the location at SD Negeri 127 Palembang. This research uses a case study approach with the data collection techniques being observation, in-depth interviews and documentation. Testing the credibility of the data is triangulation, and diligent observation. While analyzing the data using the stages of reducing data, displaying data, and verifying data. The results of this study show that in fostering student character through this independent curriculum, teachers link it to each lesson. In its implementation, there are several difficulties faced by the school, especially by PAI and Budi Pekerti teachers, namely difficulty in making teaching modules and lack of communication with the principal. Nevertheless, the implementation of this independent curriculum has a positive impact on student character through learning that is integrated with character values where students can understand, internalize, and apply these values in their daily lives. This helps them to develop a positive and responsible personality.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Dewi Nurjanah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; dewinurjanah796@gmail.com

### PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin pesat memunculkan berbagai tantangan dan perubahan di berbagai sector, termasuk pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan mental generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa.<sup>1</sup> Untuk itu, pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah meluncurkan program kurikulum merdeka belajar yang mulai diberlakukan secara resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Konsep kurikulum merdeka belajar adalah sebuah desain kurikulum yang memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengelola dan mengorganisasikan pembelajaran secara mandiri sesuai

<sup>1</sup> Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334-45, doi:10.35445/alishlah.v15i3.1452.

dengan minat maupun ketersediaannya sumber belajar di sekitar mereka. Sehingga, guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar.<sup>2</sup>

Kurikulum merdeka belajar ini dirancang dengan tujuan untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter kuat, mandiri, kreatif dan inovatif.<sup>3</sup> Selain itu, tujuan lain dari diperkenalkannya kurikulum merdeka oleh pemerintah ialah untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka serta membentuk karakter dan nilai-nilai positif.<sup>4</sup> Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan Kreatif.<sup>5</sup>

Namun dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, masih banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah, guru maupun siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti.<sup>6</sup> Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Desember 2022 di SD Negeri 127 Palembang menerapkan 2 kurikulum dimana kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas I dan IV dengan menjadikan profil pelajar pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter siswa.<sup>7</sup> Terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 127 Palembang yang peneliti temui yaitu kurangnya inisiatif dari guru dalam menggali informasi yang berhubungan dengan kurikulum merdeka, kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi pergantian kurikulum, serta kurangnya kerjasama orang tua atau wali siswa berkenaan pembentukan karakter pelajar pancasila.

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai kurikulum merdeka belajar adalah dikarenakan kurikulum merdeka menjadi opsi alternatif dalam memulihkan pendidikan di Indonesia yang mengalami kemunduran dalam proses belajar mengajar atau terjadinya *learning loss* sebagai dampak dari pandemi covid-19. Meskipun penelitian mengenai kurikulum merdeka sudah banyak diteliti oleh orang lain, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yakni lebih berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka dalam membina karakter khususnya pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di salah satu sekolah dasar negeri di kota Palembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 127 Palembang yang berlokasi di Jalan Mayor Zurbi Bustan Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang. Kegiatan penelitian ini akan dimulai pada bulan September – Desember 2023 dengan menggunakan penelitian yang berjenis kualitatif lapangan (*Field Research*) yakni pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.<sup>8</sup> Ide pentingnya ialah bahwasanya periset berada dilapangan untuk mengamati fenomena disuatu kondisi alamiah. Karenanya, pendekatan tersebut berhubungan dengan pengamatan.<sup>9</sup> Periset lapangan umumnya mencatat secara ekstensif yang selanjutnya dibuat kode kemudian dilakukan penganalisisan melalui berbagai cara. Kirk dan Miller sebagaimana dikutip oleh Gunawan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>10</sup>

<sup>2</sup>Abdurrahmansyah, "Some Problems of Curriculum Implementation in Schools at South Sumatra-Indonesian During Pandemic Covid-19," in *Study of Malay Islam During Covid-19 Pandemic: Opportunities and Challenges*, ed. oleh Fahmi (Palembang: The7th International Seminar on Social Humanities and Malay Islamic Civilization, 2021), hlm. 467.

<sup>3</sup>Novia Ballanie, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023).

<sup>4</sup>Muhammad Fauzi, Hasty Andriani, dan Syarnubi Syarnubi, "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren," *In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 140–47.

<sup>5</sup>Dewi Rahmayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 28.

<sup>6</sup>Muhammad Ali dan Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.

<sup>7</sup>Observasi di SD Negeri 127 Palembang pada Tanggal 15 Januari 2022 Pukul 08.00 WIB.

<sup>8</sup>Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Penelitian Kualitatif," *Jurnal Kajian Ilmiah Umum* 21, no. 1 (2021): hlm. 67.

<sup>9</sup>Ifit Novita Sari, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unimma Press, 2022), hlm. 112.

<sup>10</sup>Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Bumi Aksara, 2022), hlm. 7-8.

Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yakni informan kunci, informan utama dan informan pendukung.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini informan kunci ialah kepala sekolah SD Negeri 127 Palembang sebagai pengambil keputusan dan pihak yang mengetahui persoalan secara konseptual. Adapun informan utama ialah orang yang mengetahui permasalahan penelitian secara teknis dan mendetail<sup>12</sup> dimana dalam hal ini wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 127 Palembang. Sementara informan pendukung ialah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Informan pendukung yakni siswa yang ada di SD Negeri 127 Palembang sebagai sasaran dari pelaksanaan kurikulum merdeka dan karakter yang hendak dinilai.

Agar data yang akurat bisa didapatkan maka dalam mengumpulkan data memerlukan instrument penelitian, diantaranya adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>14</sup> Sebagaimana yang dikutip Sugiyono, Sutrisno Hadi memaparkan observasi sebagai sebuah proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai psikologis maupun biologis yang termasuk dua diantara yang terpentingnya ialah ingatan maupun pengamatan.<sup>15</sup> Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi langsung dimana peneliti bisa mengamati atau melihat langsung permasalahan atau objek yang akan diteliti sehingga bisa mendapatkan informasi yang selaras dengan keadaan lapangan dan hasil pengamatan data kualitatif diperlukan deskriptif terhadap fenomena yang diamati, sehingga untuk menyusun hasil pengamatannya lebih terperinci dan terstruktur sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Kemudian, wawancara juga dipergunakan sebagai teknik mengumpulkan data jika periset hendak melaksanakan studi pendahuluan untuk melihat persoalan yang harus dilakukan penelitian, namun bisa pula jika periset hendak mengetahui berbagai hal dari responden secara mendalam.<sup>16</sup> Teknik wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung dari guru-siswa dan pihak terkait lainnya di SDN 127 Palembang. Dengan melakukan wawancara mendalam, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan siswa di SDN 127 Palembang yang mana hal tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pembinaan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Selain itu, dalam pengumpulan data ini juga peneliti menggunakan teknik dokumentasi yakni melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dan pembinaan karakter di SDN 127 Palembang. Dokumen seperti rencana pembelajaran, catatan harian, laporan kegiatan dan dokumen lainnya dapat memberikan data yang akurat historis dan objektif tentang praktik pengajaran dan pembinaan karakter.<sup>17</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan pada riset ini ialah analisis data deskriptif yang mana letak inti dari penganalisisan informasi tersebut ialah mendeskripsikan fenomena, melihat serta mengklasifikasikan bagaimana munculnya konsep serta keterkaitannya antara satu dengan lainnya. Data yang sudah didapatkan akan dilakukan pengolahan menggunakan analisis kualitatif yakni sebagaimana yang dikutip Muri Yusuf, Miles & Huberman memaparkan bahwasanya kegiatan mengumpulkan data dilakukan dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>18</sup>

## TEMUAN DAN DISKUSI

### 3.1 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Kaitannya dengan Pendidikan Karakter pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

<sup>11</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 59.

<sup>12</sup>Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 27.

<sup>13</sup>Syarnubi, "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21–40.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 204.

<sup>15</sup>Sugiyono, *op. cit.*

<sup>16</sup>Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 83.

<sup>17</sup>Akmal Hawi dan Syarnubi Syarnubi, "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018).

<sup>18</sup>Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 64.

Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka dilakukan di SD Negeri 127 Palembang yang mana tujuan dari kurikulum merdeka tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan melainkan untuk membangun karakter siswa sebagai warga Negara Indonesia yang baik. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan, budaya sekolah, terintegrasi pada pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>19</sup> Menurut Hamalik, implementasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi<sup>20</sup> dimana tahapan tersebut penting untuk diperhatikan dalam implementasi sebuah kurikulum.

Adapun dalam mencari informasi ataupun data terkait pembinaan karakter pada kurikulum merdeka di kelas IV SDN 127 Palembang maka peneliti melakukan wawancara dan observasi dimana diperoleh bahwa pendidikan karakter yang hendak dibentuk oleh kurikulum merdeka belajar adalah karakter profil pelajar pancasila yakni perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utamanya dimana hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas IV yakni 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) gotong royong; 4) mandiri; 5) kreatif; dan 6) bernalar kritis.<sup>21</sup>

Dalam membina karakter dalam kurikulum merdeka maka terlebih dahulu pihak sekolah harus memberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan.<sup>22</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, untuk membina karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa ini, sekolah membiasakan siswa membaca ayat-ayat pendek sebelum pembelajaran, mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan melaksanakan shalat dhuha maupun dzuhur berjamaah.<sup>23</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dimana ia menjelaskan bahwa pembinaan karakter beriman dan bertakwa dilakukan dengan adanya kegiatan religious di dalam sekolah baik pembacaan ayat-ayat pendek dan lainnya.<sup>24</sup>

Adapun pada karakter berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis ini guru PAI dan budi pekerti kelas IV menjelaskan bahwa pembinaan profil pelajar pancasila ini melalui pengintegrasian pada materi pembelajaran dimana guru terlebih dahulu memberikan contoh berakhlak mulia tersebut ke dalam kehidupannya sehari-hari selama berada di sekolah.<sup>25</sup> Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa setiap pembelajaran, siswa diminta untuk mengamati sebuah video ataupun gambar kemudian mereka diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pemikirannya baik dalam bentuk tulisan, lisan ataupun gambar.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi bahwa guru dan kepala sekolah membimbing dan membina karakter siswa mulai dari menerapkan aturan sekolah sedisiplin mungkin. Selama pengamatan, terlihat sebagian besar siswa berperilaku jujur, disiplin dan mencintai lingkungan. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa selama berlangsungnya proses pembelajaran ini siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya masing-masing.<sup>26</sup>

### **3.2 Kendala Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 127 Palembang**

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam menjalankan pendidikan karakter berdasarkan pengamatan peneliti sudah cukup baik dimana guru senantiasa bekerjasama dalam menerapkan

---

<sup>19</sup>Eva Dwi Endah Silvia dan Feri Tirtoni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata," *Visipena Journal* 13, no. 2 (2023): hlm. 133, doi:10.46244/visipena/v13i2.2230.

<sup>20</sup>Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): hlm. 2.

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV B pada Tanggal 25 Maret 2024 Pukul 14.00 WIB.

<sup>22</sup>Lestari Arisca et al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): 295-308, doi:10.19109/pairf.v2i3.3610.

<sup>23</sup>Hasil observasi di SDN 127 Palembang pada Tanggal 27 Maret 2024 Pukul 08.00-14.00 WIB.

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Kepala SDN 127 Palembang pada Tanggal 26 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Guru PAI Kelas IV SDN 127 Palembang pada Tanggal 26 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB.

<sup>26</sup>Hasil Observasi di SDN 127 Palembang pada Tanggal 19 Maret 2024 pukul 09.00-13.00 WIB.

karakter yang dikehendaki oleh pemerintah tersebut.<sup>27</sup> Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru PAI dan budi pekerti bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 127 Palembang ini menurutnya sudah berjalan dengan baik sebab para guru bekerjasama dalam membina karakter siswa.<sup>28</sup> Namun, meskipun dalam pelaksanaannya sudah cukup baik, akan tetapi tidak bisa terlepas dari tantangannya. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri 127 Palembang yakni orang tua yang kurang bisa berkolaborasi dengan sekolah dalam membina karakter anaknya, kemajuan teknologi yang semakin pesat dan mudahnya siswa untuk mengakses hal-hal yang kurang sopan dan lainnya.<sup>29</sup>

Selain yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut, guru juga merasakan kendala dalam membina karakter anak melalui pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dan budi pekerti bahwa para guru di SDN 127 Palembang masih kurang diberikan sosialisasi pembuatan modul yang benar sehingga guru mengalami kesulitan untuk membina karakter tersebut dalam pembelajarannya terutama pembelajaran agama Islam dan budi pekerti yang mana kelas tersebut menerapkan sistem berdiferensiasi.<sup>30</sup> Disisi lain, siswa juga mengalami berbagai kesulitan dalam mengikuti pembelajaran kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti, sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV bahwa siswa tersebut kurang memahami konsep agama dan budi pekerti yang hendak guru ajarkan sehingga menyebabkan siswa lebih mudah bosan dan mengantuk.<sup>31</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, memang terdapat beberapa kendala yang terlihat dialami oleh guru dan siswa selama pengimplementasian kurikulum merdeka ini dalam membina karakter siswa seperti guru yang kesulitan untuk mengaitkan profil pelajar pancasila tersebut ke dalam kurikulum sehingga di beberapa materi terlihat seperti guru memaksakan pembinaan karakter tersebut.<sup>32</sup> Disisi lain, siswa juga terlihat kesulitan untuk mengimbangi apa yang guru tersebut jelaskan karena kurangnya informasi yang diberikan guru kepada siswa.<sup>33</sup>

### **3.3 Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Siswa**

Berkenaan dengan hal ini, kepala sekolah SD Negeri 127 Palembang menjelaskan bahwa salah satu dampak dari implementasi kurikulum merdeka ini adalah berkembangnya nilai moral dan etika seperti tanggung jawab dan kasih sayang, keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama dalam kelompok dan menghargai keragaman.<sup>34</sup> Dengan indikator keberhasilannya untuk mengevaluasi keefektifan kurikulum merdeka ini dalam membina karakter siswa sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI dan budi pekerti bahwa indikatornya adalah perubahan perilaku siswa setelah pengimplementasian kurikulum seperti apakah siswa lebih menghargai perbedaan, lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>35</sup>

Dengan begitu, SD Negeri 127 Palembang memerlukan orang tua yang terlibat aktif dalam membina karakter siswa sehingga melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mampu meningkatkan dan merubah karakter siswa sebagaimana disampaikan oleh siswa bahwa mereka menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.<sup>36</sup> Selain itu, siswa juga menjelaskan bahwa mereka lebih semangat belajar sebab pembelajaran cenderung menyenangkan dan tidak adanya diskriminasi.<sup>37</sup>

Dampak pengimplementasian kurikulum merdeka terhadap pembinaan karakter siswa di SDN 127 Palembang ini mulai tampak selama peneliti melakukan observasi di lapangan seperti siswa yang berani untuk menyampaikan argumennya, keimanan yang senantiasa mengalami peningkatan setiap harinya, cukup banyak siswa yang sadar terhadap kebersihan lingkungan sekolah dengan

<sup>27</sup>Hasil observasi di SDN 127 Palembang pada Tanggal 23 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Guru PAI Kelas IV SDN 127 Palembang pada Tanggal 26 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Kepala SDN 127 Palembang pada Tanggal 26 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Guru PAI Kelas IV SDN 127 Palembang pada Tanggal 26 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Icha Selaku Siswa Kelas IV SDN 127 Palembang pada Tanggal 29 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

<sup>32</sup> Eka Febriyanti, Fajri Ismail, dan Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51, doi:10.19109/pairf.v4i1.5390.

<sup>33</sup>Hasil observasi di SDN 127 Palembang pada Tanggal 22 Januari 2024 Pukul 13.00 WIB.

<sup>34</sup>Hasil wawancara Kepala SDN 127 Palembang pada Tanggal 26 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB.

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Guru PAI Kelas IV SDN 127 Palembang pada Tanggal 26 Maret 2024 Pukul 10.00 WIB.

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Icha Selaku Siswa Kelas IV SDN 127 Palembang pada Tanggal 29 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Intan Selaku Siswa Kelas IV SDN 127 Palembang pada Tanggal 29 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

membuang sampah pada tempatnya, dan terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas IV cukup disiplin dalam mengerjakan maupun mengumpulkan tugasnya.<sup>38</sup>

### Diskusi

Kebijakan yang diterapkan dalam kurikulum merdeka yang terdapat pada sekolah dasar bertujuan untuk memberikan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran yang inovatif bagi siswa.<sup>39</sup> Sehingga kebijakan ini bisa mendorong proses pembelajaran yang ada pada sekolah dasar menjadi lebih fleksibel dan terarah sebab salah satu prinsip dari kurikulum merdeka adalah mengharuskan siswa untuk menguasai keahlian di bidang yang mereka inginkan dalam kemampuan hard skill maupun soft skill.<sup>40</sup> Penerapan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dasar yang menerapkan kurikulum Merdeka belajar ini memberikan pengaturan pembelajaran yang berpusat langsung pada peserta didik (*student centered learning*)<sup>41</sup> karena berpusat pada bagaimana peserta didik menjadi lebih aktif memahami materi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

42

Akibat dari konsep ini memberikan tantangan dan juga kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, kepribadian, dan juga inovasi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.<sup>43</sup> Hal tersebut membuat peserta didik secara otomatis akan dituntut untuk mampu menganalisis, mencari, menemukan secara nyata proses dinamika yang terjadi antara konsep yang ada di media pembelajaran dengan kehidupan nyata agar setelah lulus dari Sekolah Dasar mampu bersaing dengan sekolah yang lain di jenjang yang lebih tinggi bahkan di skala nasional maupun internasional.<sup>44</sup>

Setiap waktu, pendidikan selalu memberikan pengupayaan agar tercipta pembaharuan dari sistem pendidikan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.<sup>45</sup> Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu dalam pendidikan tinggi namun harus menjadi agen perubahan dalam ruang lingkup kecil hingga besar.<sup>46</sup> Hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi perubahan secara maksimal bagi kemajuan negara dengan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dikarenakan perkembangan zaman akan terus tumbuh dan berkembang seiring berjalannya zaman dan pendidikan karakter juga harus terus ditingkatkan.<sup>47</sup>

Penerapan kurikulum merdeka memerlukan pemberdayaan lembaga pendidikan termasuk koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan karakter dan hasil pembelajaran siswa.<sup>48</sup> Kajian penelitian yang dilakukan oleh Wartoyo menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa misalnya saja kajian penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar menemukan bahwa kurikulum tersebut membantu mengembangkan karakter siswa khususnya dalam hal keterampilan sosial dan emosional.<sup>49</sup>

<sup>38</sup>Hasil Observasi di SDN 127 Palembang.

<sup>39</sup> Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengayaran," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 89.

<sup>40</sup> Syarnubi, "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468–86, doi:10.19109/pairf.v5i2.

<sup>41</sup> Fatmiyati Nina, "Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika," *Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 3 (2022): hlm. 42.

<sup>42</sup> Jusmeli Hartati, Wasith Achadi, dan Muhammad Mirza Naufa, "Hubungan prokrastinasi dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa pendidikan agama islam fitk uin raden patah palembang," *Jurnal Agama Sosiasl dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 2599–2473.

<sup>43</sup> Yuniar Wulandari, Muh Misdar, dan Syarnubi Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 4 (2021): 405–18, Doi:10.19109/Pairf.V3i4.3607.

<sup>44</sup> Syarnubi Syarnubi Harto Kasinyo, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, no. No. 1 (2018): hlm. 1-20.

<sup>45</sup> Sulastri et al., "Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): hlm. 415, doi:10.29210/30032075000.

<sup>46</sup> Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, dan Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 (3M).

<sup>47</sup> Sukirman Sukirman. Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): 148.

<sup>48</sup> Wartoyo Wartoyo dan Anita Trisiana, "Pemberdayaan Perguruan Tinggi Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Sebagai Evaluasi Pendidikan Karakter Dimasa Pandemic (PKM Pada Perguruan Tinggi Kota Surakarta Jawa Tengah)," *Abdimas Unwahas* 7, no. 1 (2022): hlm. 68, doi:10.31942/abd.v7i1.6570.

<sup>49</sup> Antonius Eko Wahyudi, Sunarni Sunarni, dan Nurul Ulfatin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): hlm. 281, doi:10.21067/jmk.v8i2.8532.

Studi lain yang dilakukan oleh Fauzan menemukan bahwa kurikulum merdeka membantu mencegah terjadinya defisiensi moral di kalangan siswa dan berkontribusi terhadap pengembangan siswa yang berkarakter kuat.<sup>50</sup> Konsep kurikulum akan berjalan lancar dan meluas, perlu adanya komitmen di berbagai sisi yang saling sepakat antara pelaku pendidikan dengan berbagai kegiatan penyelenggara sebagai proses pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu berupa kebutuhan dan kesiapan lembaga yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>51</sup>

Berdasarkan teori dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan siswa kelas IV SDN 127 Palembang, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini memiliki dampak positif terhadap karakter siswa dimana salah satu dampaknya ialah pembentukan karakter yang kuat pada siswa melalui pendidikan karakter pada kurikulum merdeka melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, siswa bisa memahami, menginternalisasi, dan mengamplifikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan kepribadian yang positif dan bertanggung jawab.

Melalui pendidikan karakter, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosionalnya sebab mereka belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain secara baik, bekerja sama dalam kelompok, mengelola emosi dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.<sup>52</sup> Hal ini membantu siswa dalam menghadapi tantangan interpersonal dengan baik dan menjadi individu yang lebih adaptif secara sosial.<sup>53</sup> Selain itu, pendekatan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka juga membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi etika dan moral yang baik sebab siswa diajarkan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab dan empati.<sup>54</sup> Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan landasan moral yang kuat dan menjadi individu yang beretika baik.<sup>55</sup>

Melalui pendidikan karakter, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kepercayaan dirinya.<sup>56</sup> Siswa diajarkan untuk mengambil inisiatif, tanggung jawab dan menjadi pemimpin yang baik dalam lingkungan mereka sehingga melalui kegiatan tersebut, rasa percaya diri siswa bisa mengalami peningkatan.<sup>57</sup> Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka juga membina siswa menjadi pribadi yang menghargai perbedaan dan keberagaman serta hidup berdampingan dengan baik sebab siswa diajarkan mengenai toleransi, menghargai perbedaan dan keadilan sosial.<sup>58</sup>

Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan sikap inklusif dan menjadi warga Negara yang berperan aktif dalam masyarakat yang beragam.<sup>59</sup> Sehingga melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, mampu meningkatkan dan merubah karakter disiplin anak dalam ketepatan waktu menyelesaikan tugas pengembangan pengetahuan yang telah diberikan.<sup>60</sup>

<sup>50</sup>Fauzan Fauzan et al., "The Implementation Of The Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) In Strengthening Students' Character In Indonesia," *Aqlamuna: Journal Of Educational Studies* 1, no. 1 (2023): hlm. 139, doi:10.58223/aqlamuna.v1i1.237.

<sup>51</sup>Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, "Pendidikan Agama Islam Dan Isu Kekerasan Dalam Hak Asasi Manusia," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. No. 2 (2023): 433-48, doi:10.19109/pairf.v5i2.

<sup>52</sup>Syarnubi Syarnubi, Martina Martina, dan Nyayu Khodijah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

<sup>53</sup>Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, dan Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada," *Jurnal PAI raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202-16, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>.

<sup>54</sup>Syarnubi, Alimron, dan Muhammad Fauzi, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Palembang: CV. Insan Cendekia, 2022).

<sup>55</sup>Misyuraidah, Misyuraidah, dan Syarnubi Syarnubi, "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komerling di Sukarami Ogan Komerling Ilir Sumatera Selatan," *Intizar* 23, no. 2 (2017).

<sup>56</sup>Nurrahman Nurrahman, Fitri Oviyanti, dan Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 166-75, doi:10.19109/pairf.v3i2.6417.

<sup>57</sup>Sukirman et al., "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 449-66.

<sup>58</sup>Sutarmizi Sutarmizi dan Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu'Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56-74, doi:10.19109/tadrib.v8i1.11315.

<sup>59</sup>Syarnubi. Syarnubi, "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

<sup>60</sup>Syarnubi, Alimron, dan Sukirman, "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

Pengembangan pengetahuan peserta didik di kelas dalam Kurikulum Merdeka ini harus didukung oleh berbagai pihak, seperti:<sup>61</sup> (1) Komunikasi yang baik antar pihak, antar guru, kepala sekolah, atau tenaga pendidik. (2) menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan positif untuk pembelajaran peserta didik. (3) Pendukung yang berasal dari lingkungan keluarga yang berkolaborasi aktif dengan sekolah dalam memahami pentingnya pendidikan karakter, Orang tua ataupun guru memiliki peranan penting dalam hal panutan kedisiplinan bagi peserta didik. (4) Motivasi dalam pembelajaran bagi peserta didik agar selalu disiplin dan mampu mengembangkan dan menyalurkan potensinya melalui pengaplikasian tugas-tugas karena dengan hal demikian anak termotivasi untuk selalu belajar disiplin waktu supaya tidak tertinggal dengan peserta didik lain dalam pengembangan potensi didalam dirinya.<sup>62</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu yang menjelaskan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini bisa memberikan penekanan belajar bagi para siswa sehingga siswa yang berkualitas dan berkarakter profil pelajar pancasila bisa terwujud dengan harapan dapat membekali peserta didik untuk bisa, siap dan mampu untuk menghadapi tantangan global yang semakin berkembang dimasa mendatang.<sup>63</sup>

Senada demikian, Saraswati<sup>64</sup> juga menjelaskan pada penelitiannya bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka terhadap pengaruh karakter disiplin peserta didik bisa dilakukan dengan adanya kegiatan yang siswa lakukan dengan menggunakan media gambar ataupun peningkatan pemahaman siswa dalam berbagai karakter seperti disiplin, jujur, demokratis, religious, berpikir kritis, peduli terhadap lingkungan sosial dan bertanggung jawab.<sup>65</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti simpulkan bahwa pembelajaran karakter yang dilaksanakan melalui diterapkannya kurikulum merdeka di SD Negeri 127 Palembang terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sudah cukup optimal dimana guru PAI dan Budi Pekerti mengaitkan seluruh profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dengan pendidikan karakter di SD Negeri 127 Palembang. Akan tetapi, terdapat beberapa kesulitan yang guru hadapi dalam pelaksanaannya yakni kesulitan dalam membuat modul dengan menentukan media pembelajaran yang sesuai, kurang updatenya penggunaan strategi dan terbatasnya internet di sekolah tersebut. Meskipun demikian, pengimplementasian kurikulum merdeka ini memiliki dampak positif terhadap karakter siswa dimana salah satu dampaknya ialah pembentukan karakter yang kuat pada siswa melalui pendidikan karakter pada kurikulum merdeka yakni pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, siswa bisa memahami, menginternalisasi, dan mengamplifikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

## REFERENCES

- Abdurrahmansyah. "Some Problems of Curriculum Implementation in Schools at South Sumatra-Indonesian During Pandemic Covid-19." In *Study of Malay Islam During Covid-19 Pandemic: Opportunities and Challenges*, diedit oleh Fahmi, 459–74. Palembang: The7th International Seminar on Social Humanities and Malay Islamic Civilization, 2021.
- Anggara, Baldi, Freti Lesiana, Fadlan Hilmi, Mardeli Mardeli, Syarnubi Syarnubi, Nyayu Soraya, Amalia Hasanah, and Laila Puspita. "Percent material learning design using the context of a freight train for the fifth-grade students." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.

<sup>61</sup> Syarnubi Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," In *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 112–17.

<sup>62</sup> Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 375–95.

<sup>63</sup> Restu Rahayu, Rita Rosita, dan Yayu Sri Rahayuningsih, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm. 67.

<sup>64</sup> Diah Ayu Saraswati et al., "Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): hlm. 79, doi:10.37630/jpm.v12i2.578.

<sup>65</sup> Syarnubi Syarnubi, "Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam dan Problematika: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-Suka Yogyakarta," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 151–78.

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ali, Muhammad, dan Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–45. doi:10.35445/alishlah.v15i3.1452.
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Ahmad Syarifuddin, dan Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): 295–308. doi:10.19109/pairf.v2i3.3610.
- Ballanie, Novia, Mutia Dewi, dan Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Penelitian Kualitatif." *Jurnal Kajian Ilmiah Umum* 21, no. 1 (2021): 30–39.
- Fauzan, Fauzan, Raden Ahmad Muhajir Ansori, Moh. Dannur, Angga Pratama, dan Artamain Hairit. "The Implementation Of The Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) In Strengthening Students' Character In Indonesia." *Aqlamuna: Journal Of Educational Studies* 1, no. 1 (2023): 136–55. doi:10.58223/aqlamuna.v1i1.237.
- Fauzi, Muhammad, Hasty Andriani, dan Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 140–47.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, dan Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51. doi:10.19109/pairf.v4i1.5390.
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bumi Aksara, 2022.
- Hartati, Jasmeli, Wasith Achadi, Syarnubi, Syarnubi, dan Muhammad Mirza Naufa. "Hubungan prokrastinasi dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa pendidikan agama islam fitk uin raden patah Palembang." *Jurnal Agama Sosiasal dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 2599–2473.
- Harto Kasinyo, dan Syarnubi Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)." *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, no. No. 1 (2018): hlm. 1-20.
- Hawi, Akmal, dan Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018).
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): 148.
- Misyuraidah, Misyuraidah, dan Syarnubi Syarnubi. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan." *Intizar* 23, no. 2 (2017).
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Nina, Fatmiyati. "Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika." *Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 3 (2022): 19–23.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, dan Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 166–75. doi:10.19109/pairf.v3i2.6417.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, dan Yayu Sri Rahayuningsih. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 67–77.
- Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 28.
- Salabi, Agus Salim. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement:*

- Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Saraswati, Diah Ayu, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, Septionita Suryaningsih, Usman Usman, dan ling Dwi Lestari. "Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no. 2 (2022): 185–91. doi:10.37630/jpm.v12i2.578.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, dan Syarnubi, Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada." *Jurnal PAI raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202–16. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>.
- Sari, Ifit Novita. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unimma Press, 2022.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Silvia, Eva Dwi Endah, dan Feri Tirtoni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata." *Visipena Journal* 13, no. 2 (2023): 130–44. doi:10.46244/visipena/v13i2.2230.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, Syarnubi, Syarnubi, dan Muhammad Fauzi. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 449–66.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam Dan Isu Kekerasan Dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. No. 2 (2023): 433–48. doi:10.19109/pairf.v5i2.
- Sulastri, Syahril, Nelfia Adi, dan Ermita. "Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): 413–20. doi:10.29210/30032075000.
- Sutarmizi, Sutarmizi, dan Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu'Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56–74. doi:10.19109/tadrib.v8i1.11315.
- Sofyan, Fuaddillaah Ali, E. Sartono, Kemas Badaruddin, Muhammad Fauzi, Syarnubi Syarnubi, Fitri Oviyanti, Nyayu Soraya, and Sukirman Sukirman. "Analysis of Higher-Order Thinking Skill (HOTS) of Madrasah Ibtidaiyah students in solving open-ended mathematics problems." In *AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21–40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468–86. doi:10.19109/pairf.v5i2.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron, Alimron, dan Muhammad Fauzi. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron, Alimron, dan Sukirman, Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.
- Syarnubi Syarnubi. "Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam dan Problematika: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-Suka Yogyakarta." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): 151–78.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 375–95.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengayaran." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 89.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhammad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarina, dan Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam

- Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 112–17.
- Syarnubi, Syarnubi, Martina Martina, dan Nyayu Khodijah. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.
- Syarnubi, Syarnubi, Arvin Efriani, Suzana Pranita, Zulhijra Zulhijra, Baldi Anggara, Alimron Alimron, Maryamah Maryamah, and Rohmadi Rohmadi. "An analysis of student errors in solving HOTS mathematics problems based on the newman procedure." *In AIP Conference Proceedings*, vol. 3058, no. 1. AIP Publishing, 2024.
- Wahyudi, Antonius Eko, Sunarni Sunarni, dan Nurul Ulfatin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 179–90. doi:10.21067/jmk.v8i2.8532.
- Wartoyo, Wartoyo, dan Anita Trisiana. "Pemberdayaan Perguruan Tinggi Dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Sebagai Evaluasi Pendidikan Karakter Dimasa Pandemic (PKM Pada Perguruan Tinggi Kota Surakarta Jawa Tengah)." *Abdimas Unwahas* 7, no. 1 (2022): 69–83. doi:10.31942/abd.v7i1.6570.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, dan Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021): 405–18. doi:10.19109/pairf.v3i4.3607.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, dan Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 (3M).